

SIKAP MASYARAKAT TENTANG TAYANGAN  
SINETRON ISLAM KTP  
(Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap  
Tayangan Sinetron Islam KTP Berdasarkan Tingkat Pendidikan)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

NIZAR HASAN  
0743010128

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                                 | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....                    | ii      |
| KATA PENGANTAR .....                                | iii     |
| DAFTAR ISI .....                                    | v       |
| DAFTAR TABEL .....                                  | viii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | x       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | xi      |
| ABSTRAKSI .....                                     | xii     |
| <br>  |         |
| BAB I PENDAHULUAN                                   |         |
| 1.1.Latar Belakang Masalah .....                    | 1       |
| 1.2.Perumusan Masalah .....                         | 8       |
| 1.3.Tujuan Penelitian .....                         | 8       |
| 1.4.Manfaat Penelitian .....                        | 8       |
| <br>  |         |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA                               |         |
| 2.1. Landasan Teori .....                           | 9       |
| 2.1.1. Televisi Sebagai Media Kounikasi Massa ..... | 9       |
| 2.1.2. Dampak Media Televisi .....                  | 11      |
| 2.1.3. Tayangan Televisi .....                      | 12      |
| 2.1.4. Jenis-Jenis Tayangan Televisi .....          | 13      |
| 2.1.5. Sikap .....                                  | 14      |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| 2.1.6. Teori SOR .....          | 17 |
| 2.1.7. Lapisan Masyarakat ..... | 19 |
| 2.1.8. Tingkat Pendidikan ..... | 20 |
| 2.1.9. Sinetron Islam KTP ..... | 21 |
| 2.2.Kerangka Berfikir .....     | 23 |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| 3.1.Pendekatan Penelitian .....                        | 24 |
| 3.2.Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ..... | 24 |
| 3.2.1. Definisi Operasional .....                      | 24 |
| 3.2.2. Pengukuran Variabel .....                       | 26 |
| 3.3.Populasi, Sampel, dan tekkn Penarikan Sampel ..... | 29 |
| 3.3.1. Populasi .....                                  | 29 |
| 3.3.2. Sampel .....                                    | 29 |
| 3.3.3. Teknik Penarikan Sampel .....                   | 29 |
| 3.4.Teknik Pengumpulan Data .....                      | 32 |
| 3.5.Metode Analisis Data .....                         | 32 |

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

|   |    |
|---|----|
| 4.1.Gambaran Umum Obyek Penelitian .....    | 34 |
| 4.1.1. Profil Kota Surabaya .....           | 34 |
| 4.1.2. Demografi Kota Surabaya .....        | 34 |
| 4.1.3. Sinetron Islam KTP .....             | 36 |
| 4.2. Penyajian Data Dan Analisis Data ..... | 37 |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.2.1. Karakteristik Responden .....  | 37        |
| 4.2.2. Pertanyaan Tentang Media .....   | 39        |
| 4.2.3. Sikap Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Islam<br>KTP (berdasarkan tingkat pendidikan) ..... | 40        |
| <br><b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>   |           |
| 5.1. Kesimpulan .....   | 64        |
| 5.2. Saran .....  | 65        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <br>66    |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>68</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1. Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Surabaya .....   | 29      |
| Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....  | 37      |
| Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....   | 38      |
| Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....   | 38      |
| Tabel 4.4. Menonton Sinetron Islam KTP .....  | 39      |
| Tabel 4.5. Frekuensi Menonton Sinetron Islam KTP .....  | 40      |
| Tabel 4.6. Pengetahuan Pendidikan Sangat Penting Bagi Kehidupan Pada Masyarakat .....   | 41      |
| Tabel 4.7 Mengetahui pendidikan dapat mengangkat status sosial di masyarakat .....  | 43      |
| Tabel 4.8 Pengetahuan bahwa masyarakat respek terhadap orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan pendidikan yang tinggi dalam masyarakat ..... | 45      |
| Tabel 4.9 Pengelompokkan Responden Berdasarkan Aspek Kognitif .....   | 47      |
| Tabel 4.10 Perasaan senang bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat .....   | 48      |
| Tabel 4.11 Perasaan senang bahwa pendidikan dapat mengangkat status sosial di masyarakat .....  | 50      |

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 4.12 | Perasaan senang mengetahui bahwa masyarakat respek terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan pendidikan tinggi dalam masyarakat ..... | 52 |
| Tabel 4.13 | Pengelompokkan Responden Berdasarkan Aspek Afektif .....  | 54 |
| Tabel 4.14 | Setelah menonton sinetron Islam KTP di SCTV, mengakui pendidikan sangat penting bagi kehidupan di masyarakat .....                            | 55 |
| Tabel 4.15 | Mengakui bahwa pendidikan mengangkat status sosial di masyarakat .....  | 57 |
| Tabel 4.16 | Masyarakat akan menghormati orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi .....  | 59 |
| Tabel 4.17 | Pengelompokkan Responden Berdasarkan Kategori Konatif   | 60 |
| Tabel 4.18 | Pengelompokkan Responden Berdasarkan Keseluruhan Kategori Sikap .....   | 61 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1. Teori SOR .....         | 18      |
| Gambar 2.2. Kerangka Berfikir ..... | 23      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 : Kuesioner .....                               | 68  |
| Lampiran 2 : Rekapitulasi Jawaban Responden .....          | 72  |
| Lampiran 3 : Output Frekuensi Jawaban Responden .....      | 76  |
| Lampiran 4 : Data Penduduk Surabaya (PBS) .....            | 79  |
| Lampiran 5 : KPI Mengenai Teguran Sinetron Islam KTP ..... | 101 |



## ABSTRAK

Nizar Hasan, sikap Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Islam KTP (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Sinetron Islam Ktp Berdasarkan Tingkat Pendidikan)

Berbagai stasiun televisi swasta di Indonesia seperti berlomba-lomba untuk membuat sebuah tayangan yang menarik bagi para pemirsanya. Sinetron merupakan sebuah cerita yang mengambil jalan cerita kehidupan sehari-hari masyarakat. Sinetron Islam KTP adalah salah satu sinetron bertema realigi yang menggambarkan tentang beragamnya keadaan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan lapisan sosial berdasarkan tingkat pendidikan yaitu bagaimana seseorang memandang orang lain dilihat dari sisi keilmuan serta tingkat pendidikan yang diperoleh. Secara umum, orang yang berpendidikan tinggi maka akan dihormati dan disegani oleh masyarakat dan mendapatkan kedudukan dalam masyarakat.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (Stimuli-Organism-Respons), Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Respons. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Populasi dalam penelitian disini adalah seluruh masyarakat Surabaya baik laki-laki maupun perempuan yang menonton acara "Islam KTP" di SCTV dan berdasarkan tingkat pendidikan SD s/d perguruan Tinggi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi.

Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa pada sikap kognitif sebagian besar responden berada pada kategori positif, hal tersebut menunjukkan bahwa responden sangat memahami dan mengetahui dengan betul bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan terutama dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Pada sikap afektif sebagian besar responden berada pada kategori positif, Sedangkan hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki perasaan senang bahwa pentingnya pendidikan dalam lapisan sosial masyarakat, karena pendidikan dapat membawa pengaruh yang baik dalam masyarakat. Sedangkan pada sikap konatif sebagian besar responden berada dalam kategori positif, hal tersebut menunjukkan bahwa responden mengakui dengan baik, menghormati dan mempunyai respek terhadap orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih dalam masyarakat. Berdasarkan keseluruhan sikap sebagian besar responden berada dalam kategori positif, hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap tayangan sinetron Islam KTP dilihat dari segi pendidikan mengakui bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat dan menghormati orang yang berpendidikan tinggi dalam masyarakat.

Keyword : sikap kognitif, afektif dan konitif.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi adalah salah satu konteks komunikasi yang berkembang dalam kehidupan manusia. Sehingga komunikasi tidak melalui tatap muka saja, tetapi juga menggunakan media massa. Media massa digunakan sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak. Perkembangan teknologi telah menciptakan berbagai media baru serta mempunyai daya tarik yang kuat untuk menarik perhatian masyarakat, salah satunya adalah lahirnya media elektronik, televisi.

Perkembangan teknologi dan informasi dari waktu ke waktu melahirkan inspirasi yang luar biasa dengan ditandai munculnya televisi, radio, satelit dan lainnya. Seiring dengan berputarnya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan sampai pada tahap yang modern seperti yang terjadi pada saat ini. Pada saat situasi seperti ini salah satu pihak yang dapat memberikan informasi secara global adalah televisi. Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian secara luas, hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil (Wibowo, 2007:17).

Saat ini televisi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berbincang-

bincang dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman. televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. (Morrison, 2004:41).

Secara langsung atau tidak, penggunaan media informasi seperti televisi akan berpengaruh terhadap penggunaannya. Di kalangan praktisi komunikasi, hal itu dikenal populer sebagai efek dari media. pakar komunikasi Yoseph Strauhhaar Jan Robert LaRose, misalnya, menjelaskan efek media sebagai perubahan dalam pengetahuan (kognisi) sikap emosi atau perilaku yang merupakan hasil dari terpapar (eksposure) media massa.

Berbagai stasiun televisi swasta di Indonesia seperti berlomba-lomba untuk membuat sebuah tayangan yang menarik bagi para pemirsanya. sebuah tayangan yang seolah menjadi menu wajib bagi setiap stasiun televisi adalah sinetron. Sinetron merupakan sebuah cerita yang mengambil jalan cerita kehidupan sehari-hari masyarakat. Meskipun perkembangannya sekarang, sinetron terkesan tidak mendidik, namun pemirsa masih menjadikan sinetron sebagai salah satu hiburan yang wajib untuk ditonton.

Berdasarkan data Republika Online pada 2011, SCTV juga tetap mengandalkan sinetron sebagai program unggulan yang akan ditempatkan di prime time, mulai pukul 18.00-22.00 WIB. SCTV masih akan mengandalkan sinetron unggulan SCTV yang bergenre drama keluarga dan remaja, yakni Islam KTP ([http://republika.co.id:8080/koran/43/125180/Sinetron\\_Mengejar\\_Rating](http://republika.co.id:8080/koran/43/125180/Sinetron_Mengejar_Rating)).

Sinetron Islam KTP adalah salah satu sinetron bertema realigi yang menggambarkan tentang beragamnya keadaan sosial ekonomi masyarakat di

Indonesia. Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak jarang terjadi kesenjangan baik dalam hal ekonomi, sosial ataupun pendidikan. Sinetron ini berusaha untuk menggambarkan kepada masyarakat luas, bahwa tokoh-tokoh dalam sinetron ini mewakili potret diri masyarakat sebenarnya. Ada yang kaya atau miskin, terpandang secara status sosial ekonomi atau tidak, pandai atau bodoh dan juga beberapa kondisi nyata lainnya. Diharapkan melalui penayangan sinetron ini, masyarakat dapat mengintrospeksi diri mereka pribadi sehingga mampu memperbaiki kehidupan bermasyarakat dalam lingkungan mereka.

Dalam sinetron Islam KTP, terdapat beberapa tokoh utama yang menjadi pusat perhatian penonton. Tokoh Ustad Ali sebagai contoh wali Allah dan seorang yang berilmu yang selalu mempunyai cara-cara unik untuk memberi penyadaran bagi orang lain. Kemudian ada seorang ustad yang selalu memberikan ceramah kepada masyarakat dengan sholawat dan syair-syair islami. Seorang tokoh yang kaya yaitu Bang Mahdit, yang menyebut dirinya sebagai ahli shodaqoh dan kemanapun membawa buku catatan untuk mencatat setiap amalannya, akan tetapi pada kenyataannya, Bang Mahdit adalah potret orang kaya yang pelit dan sombong serta suka menghina orang-orang yang kurang mampu. Beberapa tokoh sentral lainnya yaitu Mamat dan Aryo, mereka berdua adalah murid Bang Ali dan termasuk orang yang kurang mampu. Tokoh lain yaitu pasangan suami istri, Bang Dul dan istrinya Enting serta anaknya Tebe yang hidup dalam keadaan ekonomi yang kurang mampu karena sang suami yaitu Bang Dul adalah seorang pengangguran, akan tetapi keluarga mereka tetap bersabar dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapi. Selain itu ada juga tokoh Nina yang berperan

sebagai seorang dokter yang selalu membantu masyarakat dan dihormati oleh masyarakat.

Seperti uraian sebelumnya dan melalui gambaran tokoh-tokoh dalam sinetron Islam KTP, dapat diketahui bahwa cerita yang ada di sinetron Islam KTP tersebut memang selaras dengan keadaan kehidupan sosial masyarakat pada saat ini yang terbentuk dalam lapisan sosial masyarakat, di mana terjadi jarak atau gap antara masyarakat kaya dengan miskin, yang bodoh dengan yang berilmu dan hal tersebut banyak ditemukan dalam masyarakat. Menurut Soekanto (2007:207) terdapat kriteria yang bisa dipakai untuk menggolong-golongkan masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial diantaranya adalah berdasarkan kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan pengetahuan.

Dalam penelitian ini digunakan lapisan sosial berdasarkan tingkat pendidikan yaitu bagaimana seseorang memandang orang lain dilihat dari sisi keilmuan serta tingkat pendidikan yang diperoleh. Secara umum, orang yang berpendidikan tinggi maka akan dihormati dan disegani oleh masyarakat dan mendapatkan kedudukan dalam masyarakat, seperti tokoh yang ada dalam sinetron Islam KTP, yang tergambar pada sosok bang Ali yang memiliki pengetahuan agama yang lebih, maka Bang Ali pun disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar. Sosok seorang Ustad yang selalu memberikan ceramah, pencerahan kepada masyarakat yang dipandang sebagai orang berilmu agama yang baik dan seorang dokter yang selalu membantu masyarakat.

Fokus penelitian di bidang pendidikan ditunjang pula dengan kenyataan di lapangan bahwa pendidikan di Indonesia pada saat ini tidak memperhatikan aspek

afektif (merasa), sehingga para pelajar hanya tercetak sebagai generasi-generasi yang pintar tapi tidak memiliki karakter-karakter yang dibutuhkan oleh bangsa ([http://km.itb.ac.id/web/index.php?option=com\\_content&view=article&id=80:pendidikan-di-indonesia&catid=63:diskusi-isu-pendidikan&Itemid=109](http://km.itb.ac.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=80:pendidikan-di-indonesia&catid=63:diskusi-isu-pendidikan&Itemid=109)). Pada saat ini pendidikan di Indonesia masih belum baik, pada tahun 2007, anak usia 5-14 tahun berjumlah sekitar 45 juta anak. 84.1% yang masih bersekolah, 12.8% belum sekolah dan 3% tidak sekolah lagi. Kemungkinan besar anak 5-14 tahun yang belum pernah sekolah sama sekali karena alasan umur anak yang belum bisa ke sekolah, sekitar 71.4%. Sedangkan anak yang tidak sekolah lagi kebanyakan karena orang tua mereka tidak mampu membiayai sekolah (55.7%). Inilah alasan yang umum terjadi di dunia pendidikan, ada sebagian rumah tangga yang anaknya tidak sekolah lagi karena tidak mampu membiayai pendidikan (<http://andi.stk31.com/profil-pendidikan-dan-kesehatan-anak-indonesia.html>).

Hasil survei Political and Economic Risk Consultancy (PERC) menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia, yaitu dari 12 negara yang disurvei oleh lembaga yang berkantor pusat di Hongkong itu, Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina, serta Malaysia. Sedangkan Indonesia menduduki urutan ke-12, setingkat di bawah Vietnam (<http://www.goikuzo.com/?p=281>).

Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: Di Balik Krisis: Konflik Militer dan Pendidikan yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Amerika Serikat, Senin (1/3)

waktu setempat, indeks pembangunan pendidikan (education development index/EDI) menurut data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (<http://www.kopertis12.or.id/2011/03/03/peringkat-pendidikan-indonesia-turun.html>).

Sikap terbentuk dengan adanya pengalaman dan melalui proses belajar (Rakhmat, 2001:42). Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen. Komponen tersebut ada tiga 3, yakni: (1) Komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. (2) Komponen afektif, yang berhubungan dengan rasa senang atau suka. (3) Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Apabila dikaitkan dengan komunikasi yang terpenting adalah bagaimana agar caranya suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator tersebut mampu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan (Mar'at dalam Dayaksini, 2003:96).

Pada sikap kognitif terbentuk atas dasar pengetahuan atau informasi yang didapat mengenai objek yang diamati, yaitu bagaimana seseorang memandang bahwa informasi atau pengetahuan yang didapat diperoleh dalam sinetron Islam KTP, seperti mengetahui tentang kerukunan antara beragama saling menghormati dan saling menolong, bagaimana seseorang memandang, menghormati orang lain berdasarkan ilmu pengetahuan dan pedidikannya. Sedangkan pada aspek sikap Afektif yang berhubungan dengan emosional seseorang, bagaimana seseorang merasakan bagaimana disegani atau dihormati karena pendidikan atau ilmu yang dimiliki, mempunyai rasa iba terhadap anak-anak yang kurang mendapatkan



pendidikan, sedangkan aspek sikap konatif yaitu bagaimana seseorang akan bertingkah laku, seperti akan rajin dalam beribadah, menolong sesama yang membutuhkan, menghormati orang yang berilmu.

Dipilihnya kota Surabaya sebagai objek penelitian sebab kondisi pendidikan di Surabaya menurun, ditandai dengan banyaknya pelajar yang tidak lulus dan terjadinya demo yang dilakukan oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Surabaya di depan gedung Grahadi Surabaya padahal APBD kota Surabaya untuk pos anggaran pendidikan di Surabaya sangat besar yaitu Rp. 752 milyar atau 18,88 persen dari APBD kota Surabaya. Ini membuktikan bahwa Pemkot Surabaya telah gagal menciptakan sistem pendidikan yang baik di Surabaya dan para mahasiswa mendesak pemerintah untuk mengoptimalkan anggaran pendidikan untuk membangun kecerdasan bangsa, meminta agar walikota dan wakil walikota Surabaya tidak menjadikan soal penanganan pendidikan di Surabaya sebagai alat kampanye untuk mendulang dukungan dalam Pilwali mendatang, tindak tegas para pelaku pelanggaran UAS yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dan mendesak Pemkot Surabaya untuk mencanangkan moral di sekolah seluruh Surabaya (<http://www.seruu.com/index.php/2010042917845/kota/surabaya-seruu/gagal-jalankan-pendidikan-pemkot-surabaya-di-demo-kammi-17845/menu-id-749.html>).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti tentang "Sikap Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Islam KTP (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan)

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah adalah ”Bagaimanakah Sikap Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Islam KTP (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan).

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sikap masyarakat tentang tayangan sinetron Islam KTP (studi deskriptif sikap masyarakat surabaya berdasarkan tingkat pendidikan).

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari atas dua bagian, yaitu sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan untuk pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan ilmu komunikasi sehingga berguna untuk kegiatan penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi atau masukan bagi SCTV dan pihak production house untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan mutu atau kualitas isi dari sinetron Islam KTP.